

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1. Pendekatan**

Pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana penelitian kualitatif mempunyai keunggulan lebih mudah apabila diharapkan dengan kegiatan ganda, lebih akurat apabila disajikan secara langsung pada hakekat hubungan peneliti dengan responden serta lebih dapat menyesuaikan dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018:26).

Hasil dari penelitian ini adalah menelaah “Analisis Pengembangan Karir Karyawan Pada PT. Duta Amanah Insani.” Melalui beberapa kajian yang meliputi: 1) pelaksanaan pengembangan karir karyawan pada PT. Duta Amanah Insan; 2) Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pengembangan karir karyawan pada PT. Duta Amanah Insani; dan 3) Upaya yang dilakukan guna mengoptimalkan pengembangan karir karyawan pada PT. Duta Amanah Insani.

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell

(2018:70), menyatakan ada lima pendekatan dalam penelitian kualitatif, yaitu: *narrative*, *phenomenology*, *grounded theory*, *ethnography*, dan *case studie*.

### 3.1.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat obyek yang diselidiki. Dengan penelitian ini dapat diperoleh informasi atau data yang mendetail. Dalam penelitian ini, dilakukan eksplorasi (penjelajahan lapangan) untuk menggambarkan suatu obyek tertentu secara jelas dan sistematis yang bertujuan memprediksi gejala-gejala yang berlaku atas dasar yang diperoleh di lapangan.

Adapun alasan penelitian menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin memahami secara mendalam masalah fenomena, peristiwa atau gejala yang diteliti dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Selanjutnya, sebagaimana sifat metode penelitian kualitatif pada umumnya, jenis studi kasus dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung, bukan gejala atau peristiwa yang sudah selesai (*ex post facto*)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell (2018:86), "*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes word, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting.*" Atau secara simpel artinya penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami masalah sosial berdasarkan metodologi yang berbeda.

Dalam hal ini, peneliti akan menyusun gambaran yang kompleks, menganalisa kata demi kata dan menyusun hasil penelitian secara natural/sesuai fakta di lapangan.

Strauss dan Corbin (2018:60), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Sedangkan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2018:4), mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar serta perilaku manusia.

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Danim, 2017). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2018:3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan karir karyawan yang dilakukan di PT. Duta Amanah Insani.

### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tesis ini dilaksanakan selama sepuluh bulan, yaitu antara bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Agustus 2024. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan tesis, maka penelitian ini dilakukan di PT. Duta Amanah Insani yang berlokasi di Ruko Rawa Bunga Blok A4 Lt.3, Jl. Raya Bekasi Timur No. 09, Jatinegara, Jakarta Timur – 13350.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Mar 23	Apr 23	Mei 23	Jun 23	Jul 23	Ags 23	Sept 23	Okt 23	Nov 23	Des 23	Jan 24	Feb 24	Mar 24	Apr 24	Mei 24	Jun 24	Jul 24	Ags 24	
Pra Proposal (Pengajuan Judul)	■																		
Penyusunan Proposal (Bab 1 – 3)	■	■																	
Seminar Proposal		■																	
Revisi Proposal			■																
Penyusunan Pedoman Wawancara			■																
Pengumpulan Data			■	■	■														
Penelitian Lapangan (Wawancara)			■	■	■														
Pengolahan Hasil Wawancara				■	■														
Penyusunan Tesis (Bab 1 – 5)							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Sidang Tesis																			■

### 3.3. Subjek dan Objek Penelitian

#### 3.3.1. Subjek Penelitian

Moleong (2018:132), mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek penelitian dapat dianggap sebagai orang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. Head of Director.
2. Manajer Personalia PT. Zalora Indonesia.
3. Head of HR Recruitment.
4. Trainer.
5. Staf HR Recruitment.
6. Karyawan yang bekerja di PT. Duta Amanah Insani.

Subjek merupakan sasaran pengamatan atau informan pada penelitian yang diadakan oleh peneliti. Secara spesifik subjeknya adalah karyawan yang sudah mengikuti pelatihan guna meningkatkan karirnya.

### **3.3.2. Objek Penelitian**

Sedangkan objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan, yaitu manajemen sumber daya manusia dan teori pengembangan karir. Berdasarkan pendapat tersebut, maka objek penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pengembangan karir karyawan melalui aspek prestasi kerja,
2. Eksposur,
3. Jaringan kerja,
4. Kesetiaan terhadap organisasi,
5. Pembimbing, dan
6. Sponsor.

Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan terkait dengan pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian serta data yang ingin dikumpulkan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

### **3.4. Sumber Data dan Informan**

Arikunto (2019:129), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland dalam Moleong (2018:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau

mewawancarai. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti adalah dari informan yang dianggap relevan dan mampu menjawab setiap permasalahan penelitian. Pengumpulan informasi melalui wawancara mendalam pada informan pendukung akan dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian dan menjamin kualitas informasi yang diperoleh, peneliti menggunakan beberapa alat bantu yang biasa dipakai dalam penelitian kualitatif seperti *tape recoder*, kamera, panduan wawancara mendalam, buku catatan lapangan, dan alat tulis.

Data sekunder, adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notulen rapat, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan dan sebagainya. Peneliti juga menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan dokumen-dokumen yang terkait dengan data penelitian yang dibutuhkan. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Data Informan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Head of Director	<i>Key Informan</i>	1
2	User (PT Zalora Indonesia)	<i>Key Informan</i>	1
3	Head of HR Recruitment	<i>Key Informan</i>	1
4	Trainer	<i>Key Informan</i>	1
5	Staff HR Recruitment	Informan	2
6	Peserta Pelatihan	Informan	3
<b>Total Informan</b>			<b>9</b>

### 3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi bentuk dokumen atau arsip adalah merupakan bukti autentik terjadinya proses penelitian, sebab bagi peneliti dengan metode kualitatif dapat dimengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu, untuk melengkapi data yang diperlukan data dokumentasi tentang bahan-bahan yang ditulis atau tentang subyek (Arikunto, 2019). Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi,

Pada tahap ini penulis melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2019:134), adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini memiliki lima objek, yaitu pertama, *Head of Director*, Manajer Personalia PT. Zalora Indonesia, Head of HR Recruitment, Trainer, Staf HR Recruitment, karyawan dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan, kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran, ketiga, observasi yang menyangkut

penelitian dan dalam penelitian ini digunakan Teknik observasi yang pertama adalah Head of Director, Head of HR Recruitment dan Staf HR Recruitment.

Semua hasil observasi di catat sebagai hasil pengamatan lapangan kemudian akan dilakukan refleksi oleh peneliti, hal tersebut dikembangkan oleh peneliti sesuai fokus penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dua hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Peristiwa dan fenomena yang terjadi dilapangan diamati dan dimaknai secara simultan.

Sugiyono (2018:310), menyatakan observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi didalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan dalam penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah langsung dengan *Head of Director* maksud wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat tentang pengembangan karir karyawan, bagaimana kebijakan karir bagi karyawan yang berlaku di PT. Duta Amanah Insani, bagaimana proses dan prosedur pengembangan karir karyawan pada PT. Duta Amanah Insani, siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan karir karyawan pada PT. Duta Amanah Insani, bagaimana kebijakan pengembangan karir karyawan sudah disesuaikan dengan struktur organisasi PT. Duta Amanah Insani, faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi pengembangan karir karyawan pada PT. Duta Amanah Insani, hambatan apa saja yang ditemui dalam pelaksanaan pengembangan karir karyawan pada PT. Duta Amanah Insani dan apa upaya yang dilakukan guna mengoptimalkan pelaksanaan pengembangan karir karyawan pada PT. Duta Amanah Insani.

Moleong (2018:135), menyatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis), yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung (Arikunto, 2019:203).

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, profil perusahaan. Peraturan-peraturan perusahaan, foto-foto kegiatan dan data relevan hasil penelitian

terdahulu, dan jurnal nasional. Pelaksanaan studi dokumentasi ini didasarkan pada tiga alasan, yaitu:

- a. Dokumen wawancara merupakan sumber informasi yang akurat dan dapat dikaji kembali.
- b. Dokumen wawancara merupakan sumber informasi yang kaya, secara fisik dan mendasar dalam konteksnya.
- c. Sumber-sumber ini bersifat nonreaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian.

Arikunto (2019:149), menyatakan bahwa dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data dalam penelitian yang sedang dilakukan.

#### 4. *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus Group Discussion* (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Sutopo (2017:23), menjelaskan FGD dimaksudkan untuk menghindari permaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti. FGD adalah kelompok diskusi bukan wawancara. Ciri khas metode FGD yang tidak dimiliki oleh metode riset kualitatif lainnya (wawancara mendalam atau observasi) adalah interaksi antara peneliti dengan informan dan informan dengan informan penelitian. FGD dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan data *pra-research* yang

bertujuan untuk mendapatkan data dan gambaran awal tentang pengembangan karir karyawan pada PT. Duta Amanah Insani.

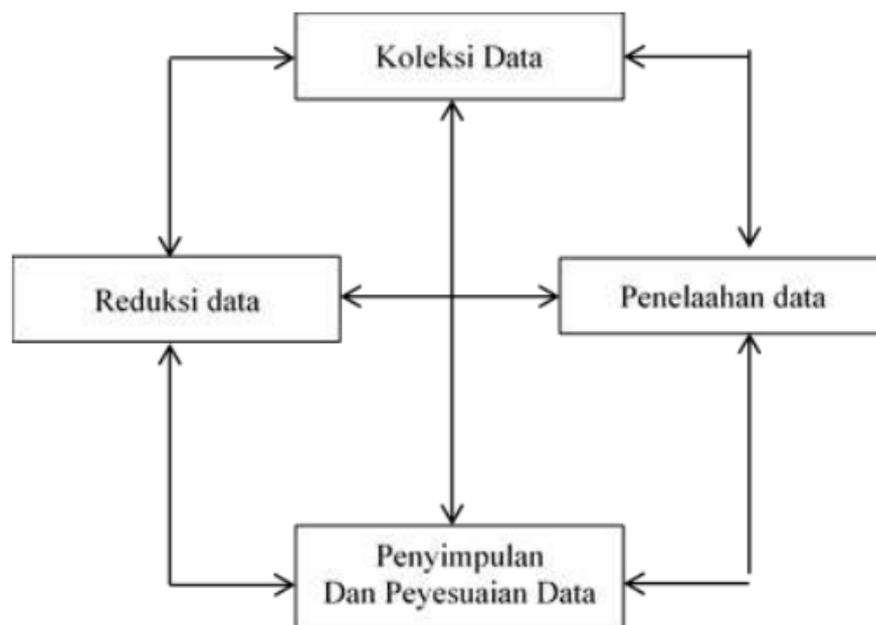
### **3.6. Penyusunan Instrumen Penelitian**

Untuk memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap subyek di lapangan. Artinya peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data primer dan data sekunder. Peneliti merupakan instrumen yang utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti sebagai alat penelitian sangatlah penting dalam menentukan hasil penelitian. Dalam proses penelitian berlangsung peneliti harus mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan subyek penelitian. Hal ini sangat penting mengingat peneliti harus mampu mengumpulkan data secara obyektif, sehingga data primer harus langsung diperoleh oleh peneliti dengan kemampuannya dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan subjek atau tempat berlangsung penelitian dilaksanakan, ada beberapa alasan mengapa manusia sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.

Pertama, peneliti sebagai instrumen dapat berinteraksi dengan responden dan lingkungan yang ada, memiliki kepekaan dan dapat bereaksi terhadap stimulus yang diperkirakan bermakna bagi penelitian. Kedua, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan memahami situasi dalam segala seluk-beluknya, sebagai peneliti dapat mengumpulkan aneka ragam data pada situasi dan kondisi, jenis dan tingkatan, karena penelitian kualitatif menuntut kemampuan menangkap fenomena dan segala konteksnya secara simultan.

### 3.7. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

Analisa data adalah suatu proses untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk meningkatkan penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan orang lain. Dalam penelitian disertasi ini peneliti melakukan Analisa data secara induktif dan berlangsung terus menerus sejak pengumpulan data di lapangan dan dilakukan dengan lebih intensif lagi setelah meninggalkan lapangan. Kegiatan analisa data dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagaimana disarankan oleh Arikunto (2019), sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.



**Diagram 3.1**  
**Model Interaktif Analisis Data**

Dalam siklus tersebut dijelaskan bahwa setelah data terkumpul, data disajikan dan direduksi, baru kemudian disimpulkan dengan penjelasan dan/atau verifikasi. Lebih lanjut Bogdan dan Bicklen (1982:154-169), mencoba memisahkan proses analisis data di lapangan dengan analisis setelah data terkumpul dan kegiatan lapangan cukup memadai. Dengan berpegang pada konsep analisis data kualitatif tersebut, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ditafsirkan atau dianalisis dengan mengikuti

pedoman sebagai berikut. Pada saat pengumpulan data, peneliti membuat catatan lapangan (hasil observasi dan wawancara yang langsung dicatat ketika proses berlangsung).

Berdasarkan catatan lapangan, dibuat laporan lapangan yang lebih rapi dan lengkap; membuat rangkuman hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi; mengadakan *member check* terhadap rangkuman laporan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian yang bersangkutan serta mengadakan audit-trail terhadap rangkuman hasil studi dokumentasi; melaksanakan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data; mengadakan perbaikan rangkuman laporan lapangan, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh subjek penelitian dan sesuai dengan sumber aslinya; memberi kode pada setiap laporan lapangan yang telah diperbaiki, pemberian kode ini dapat dilakukan dan direvisi beberapa kali disesuaikan dengan perkembangan proses dan jenis data yang diperoleh; memberi komentar secara umum maupun khusus untuk bagian tertentu dari rangkuman laporan lapangan.

Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan reduksi data dengan jalan merangkum laporan lapangan tersebut; mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian, menyusunnya secara sistematis berdasarkan kategori dan klasifikasi tertentu; membuat display data dalam bentuk tabel ataupun gambar sehingga hubungan antarkata yang satu dengan data lainnya menjadi jelas dan tidak terlepas, merupakan suatu kesatuan yang utuh; mengadakan *cross site* analisis dengan cara membandingkan dan menganalisis data yang satu dengan data yang lainnya secara lebih mendalam; menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut dalam bentuk kecenderungan umum dan beberapa temuan lainnya yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan; serta melakukan analisis kebutuhan pengembangan berbagai program dan langkah yang perlu diambil.

### 3.8. Pengkajian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Menurut Sugiyono (2018), dalam penelitian kualitatif akan dipandang ilmiah apabila memiliki tingkat kepercayaan tertentu. Dimana tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif dapat dicapai jika peneliti berpegang kepada empat prinsip, yaitu: (1) *Credibility*, (2) *Dependability*, (3) *Confirmability*, dan (4) *Transferability*.

#### 1. *Credibility*

Prinsip kredibilitas merujuk apakah kebenaran hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya dalam makna mengungkapkan kenyataan yang sesungguhnya. Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti melakukan triangulasi, *member check*, dan wawancara atau pengamatan secara terus menerus hingga mencapai tingkat *redundancy*. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek belik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya. Misalnya dari guru yang satu ke guru yang lainnya, dari siswa satu dengan yang lainnya. Pengecekan data dengan *member check* dilakukan pada subyek wawancara melalui dua acara. Pertama, langsung pada saat wawancara, kedua secara tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti. Secara lebih spesifik, kredibilitas hasil penelitian kualitatif dicapai dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Peneliti tidak cukup lama pada situasi penelitian

- b. Observasi dilakukan secara berlanjut dan cermat
- c. Melihat fenomena dari berbagai sudut pandang
- d. Diskusi teman sejawat
- e. Analisis kasus negatif

## 2. *Dependability*

Prinsip dependabilitas (ketergantungan) merujuk pada apakah hasil penelitian itu memiliki realibilitas (keandalan). Prinsip ini dapat dipenuhi dengan cara mempertahankan konsistensi Teknik pengumpulan data, dalam menggunakan konsep, dan membuat tafsiran atas fenomena. Dependabilitas penting dilakukan berkaitan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, analisa data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian.

## 3. *Confirmability*

Prinsip konfirmabilitas bermakna keyakinan atas data penelitian yang diperoleh. Untuk memenuhi prinsip ini penelitian melakukan berbagai strategi yaitu:

- a. Mengundang berbagai pihak mendiskusikan temuan dan draf hasil penelitian.
- b. Mendatangi berbagai pihak untuk melakukan audit trial, berupa jenjang atau sistematika kerja penelitian yang dapat dilacak dan diikuti, serta melakukan proses kerja secara sistematis terdokumentasi, serta memeriksa secara teliti setiap langkah kerja peneliti.
- c. Mengkonfirmasi hasil penelitian dengan para ahli khususnya para pembimbing.

## 4. *Transferability*

Prinsip transferabilitas ini mengandung makna apakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digeneralisasikan pada situasi atau tempat lain. Pada

dasarnya hasil penelitian ini tidak menutup kemungkinan dapat diaplikasikan pada situasi dan tempat lain, apabila memiliki karakteristik dan situasi yang sama. Dengan demikian upaya untuk mentransfer hasil penelitian ini pada situasi yang berbeda sangat mungkin memerlukan.

### **3.9. Prosedur Penelitian**

#### **1. Tahap Persiapan**

Tujuan tahap ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan komprehensif dalam masalah yang hendak dicapai, pada tahap ini juga, peneliti melakukan pemantapan desain penelitian dan focus penelitian serta para narasumber. Adapun langkah-langkah yang dilakukan ketika memasuki tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun desain penelitian.
- b. Mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi, serta membawa buku catatan, laptop dan lainnya.
- c. Menggunakan perizinan yang ditunjukkan dengan dikeluarkannya izin penelitian dari Ketua Program Pascasarjana STIE GICI.
- d. Melakukan pengamatan awal terhadap daerah dan lokasi lapangan penelitian.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Selanjutnya adalah tahap eksplorasi, pada tahapan ini peneliti secara total menggali informasi dan mengumpulkan data yang berasal dari berbagai sumber, data ini dibuat selengkap-lengkapnyanya, sedetail-detailnya dan sedalam-dalamnya berkaitan dengan tema penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di tahap ini lah peneliti langsung kelapangan melakukan perbandingan data dengan model triangulasi, perbandingan ini misalnya dengan mengecek kembali data pimpinan dan staf, upaya cek ini

kemudian dihubungkan antara data satu dengan yang lainnya untuk membandingkan tingkat kepercayaan atas jawaban responden dengan responden lain sehingga hasil informasi tersebut merupakan kesatuan pandangan, pendapat atau pemikiran yang bias diketahui

### 3. Tahap Akhir

Tahap akhir ini semua data dan informasi yang terkumpul di cek kebenarannya dengan melakukan konfirmasi ulang atas semua catatan di lapangan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan konfirmasi ulang pada responden tentang data dan informasi yang diperoleh kemarin apakah sudah benar, apakah ada yang salah maupun apakah ada yang kurang. Dengan demikian, data ini akan menguatkan hasil penggalian data yang sebelumnya menjadi data yang valid dan absah.

Demikian pentingnya, tahap member check dilakukan agar hasil penelitian disertasi ini akan bisa lebih dipercaya. Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk menguji keabsahan dan keakuratan data yang dihasilkan sebelumnya. Disamping itu, pada tahap ini juga dimungkinkan adanya data baru yang berbeda dengan data awal sehingga akan lebih melengkapi dalam informasi yang utuh dan komprehensif.

### Kisi-Kisi Penelitian

#### “Analisis Pengembangan Karir Karyawan Pada PT. Duta Amanah Insani”

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Data yang Diperoleh	Sumber Data	Indikator Penelitian		
				Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Bagaimana pelaksanaan pengembangan karir karyawan pada PT. Duta Amanah Insani	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pengembangan karir</li> <li>- Pelatihan dan pengembangan</li> <li>- Mengidentifikasi kebutuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Head of Director</li> <li>- Manajer HRD</li> <li>- Head of HR Recruitment</li> <li>- Trainer</li> <li>- Staf HR Recruitmen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> <li>√</li> <li>√</li> <li>√</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> <li>√</li> </ul>	
2	Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pengembangan karir karyawan pada PT. Duta Amanah Insani	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepercayaan diri karyawan</li> <li>- Perilaku karyawan</li> <li>- Kurangnya informasi</li> <li>- Ketidakmampuan komunikasi secara efektif</li> <li>- Proses rekrutmen belum profesional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manajer HRD</li> <li>- Head of HR Recruitment</li> <li>- Staf HR Recruitment</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> <li>√</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> </ul>	
3	Upaya yang dilakukan guna mengoptimalkan pengembangan karir karyawan pada PT. Duta Amanah Insani	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi</li> <li>- Membuat Time line kerja yang tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Head Of Director</li> <li>- Manajer HRD</li> <li>- Trainer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>√</li> <li>√</li> </ul>	